

PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELOMPOK B1 SENTRA BALOK DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA

Nurhalifah¹Marwani²Samintang³

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

²Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

³Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease-19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19 pada kelompok B1 sentra balok di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama, Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, untuk meneliti peran orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19 pada kelompok B1 sentra balok di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama. Data dalam penelitian ini diambil dari orang tua anak yang mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orang tua menjadi fasilitator atau pengganti guru untuk membantu anak membuka aplikasi WA dan menunjukkan tugas-tugas diberikan guru, dan membantu anak untuk mengerjakan materi atau soal yang dikirim oleh gurunya, mengajari anak belajar melalui online dan mengajari anak agar anak mengerti tentang teknologi dalam pembelajaran online.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pendampingan Anak, Pembelajaran dari Rumah, COVID-19

ABSTRAK

This research is motivated by a world health problem that is currently in the spotlight and is very important to get the attention of health scientists and the general public is a disease caused by the corona virus. Corona Virus Disease-19 or more popular with the term COVID-19 which has been defined by WHO (World Health Organization) as a Public Health Emergency that Concerns the World (KMMD) on January 30 2020 and finally declared a pandemic on March 11 2020. What is the role of parents in assisting children through learning from home during the COVID-19 pandemic in group B1 beam centers at RA DWP 1 KANWIL Ministry of Religion, The approach in this study uses a qualitative description research approach, to examine the role of parents in accompanying children through learning from home during the COVID-19 pandemic in group B1 block centers at RA DWP 1 KANWIL Ministry of Religion. The data in this study were taken from the child's parents which included observations, interviews, and documentation. The results of the study show that parents become facilitators or substitute teachers to help children open the WA application and show assignments given by the teacher, and help children to work on material or questions sent by the teacher, teach children to learn online and teach children so that children understand technology in online learning.

Keywords: Parent's Role, Child Assistance, Learning from Home, COVID-19

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease-19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 yang telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.¹

Covid-19 (Corona Virus Disease-19) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru, virus ini ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus ini berukuran sangat kecil

¹Keppes No.11 Tahun 2020 Tentang Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019; JDIH BPK RI

(120-160 nm) yang menginfeksi kelelawar. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif COVID 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin. Semua Negara yang terkena penularan Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi angka penularan virus-19 ini, maka diberlakukan social/physical distancing kepada masyarakat guna mencegah penularan Covid-19. Kegiatan yang dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar, dan beribadah dapat dilaksanakan di dalam rumah. Seiring diberlakukannya PSBB, dalam rangka pencegahan Wabah Covid-19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya berada di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Peran Orang Tua sangatlah penting untuk pendidikan anak usia dini. Kata “peran” dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwar (film) tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.² Peran orang tua merupakan cara yang digunakan berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh.³

Pembelajaran dari rumah merupakan sebuah blok program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan Kemendikbud RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi Covid-19. Blok program ini disediakan menjadi alat pembelajaran dan edukasi untuk siswa dan masyarakat.⁴ Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis korona virus baru yaitu Sars-Cov-2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2), yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38 °C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot dan diare. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara.⁵

Virus corona sulit untuk ditangani sehingga pemerintah harus membentuk sebuah kebijakan yang dapat berpengaruh bagi kehidupan bangsa dan negara, pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial yang berpengaruh besar terhadap laju perekonomian hingga hal ini menyebabkan banyak pekerja dirumahkan oleh perusahaan sehingga terjadi pengangguran dan dengan kondisi ini negara tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang banyak seperti Indonesia.

Virus corona selain berdampak terhadap ekonomi juga berdampak di bidang pendidikan. Anak didik dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran virus corona ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan)

———²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), 854

³Lestari, Sri, *psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. (Cet II; Jakarta: Kencana, 2012), 23

⁴Wikipedia, Belajar dari Rumah (Online) https://id.m.wikipedia.org/wiki/belajar_dari_rumah (4 Februari 2021)

⁵Adityo Susilo, "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", Departemen Ilmu Penyakit Dalam 7, No. 1 (2020) : 45

yang membutuhkan kesiapan semua unsur dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, anak didik dan orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak terutama pada proses pembelajaran daring tidak semudah itu dibayangkan, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh orang tua anak didik, diantaranya adalah

1. Pertama pengaruh konsentrasi dan fokus anak yang berubah-ubah, anak usia dini tidak sama konsentrasinya dengan anak sekolah dasar dan seterusnya, fokus dan konsentrasi anak didik belum memungkinkan untuk dapat maksimal dalam memakai pendekatan digital.
2. Kedua, kurangnya penguasaan terhadap teknologi, hal ini menyebabkan kendala teknis yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran online bagi anak didik RA.
3. Ketiga, kurangnya pedagogi anak didik secara online, pembelajaran Raudhatul athfal (RA) dengan pendekatan online adalah hal yang relatif baru, hal ini menjadi kendala yang tidak mudah diatasi karena belum ada platform yang dapat dijadikan rujukan bersama.
4. Keempat, pendanaan dan pembiayaan, pembelajaran online membutuhkan kesiapan dan dukungan infrastruktur terkait, baik oleh guru, lembaga, dan orang tua.

Keterhubungan guru dan anak didik secara online membutuhkan dukungan kuota internet dan gawai yang membutuhkan pembiayaan. Peran orang tua dalam system belajar di rumah ini tidak dapat dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Menurut Abdoellah dalam video konferensi, selaku Direktur pembinaan guru dan tenaga kependidikan (GTK) pendidikan anak usia dini, menyatakan: Kementerian pendidikan dan kebudayaan meminta covid-19 ini, guru-guru pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak memberikan tugas yang terlalu sulit atau memberatkan kepada muridnya selama masa pandemi ini. Anak-anak diberikan kemerdekaan untuk bermain sepuas-puasnya di rumah. Menurut Abdoellah dalam video konferensi, selaku Direktur pembinaan guru dan tenaga kependidikan (GTK) pendidikan anak usia dini, menyatakan, Kementerian pendidikan dan kebudayaan meminta covid-19 ini, guru-guru pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak memberikan tugas yang terlalu sulit atau memberatkan kepada muridnya selama masa pandemi ini. Anak-anak diberikan kemerdekaan untuk bermain sepuas-puasnya di rumah.⁶

Dapat disimpulkan bahwa tugas yang harus diberikan kepada anak usia dini jangan terlalu sulit atau memberatkan, melainkan memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi anak tetapi memuat pendidikan didalamnya. Menurut dokter psikologi Damar Upahita anak pada umur 9 tahun perkembangan emosi dan sosialnya tentu lebih kompleks. Hal ini menjadi hal yang amat penting bagi mereka untuk itu dibutuhkan dukungan dalam perkembangan anak yang dalam usia 9 tahun tersebut. Orang tua yang bertugas sebagai pengganti guru di rumah memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi anak dalam belajar dan yang paling utama awasi anak dalam penggunaan

⁶Hendy puspitha primasari, SE "Tantangan dalam pembelajaran PAUD pada masa pandemi " Survey METER. (minggu ,14 juni 2020), 32

gadget.⁷Orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan material anak, namun juga harus memenuhi kebutuhan spiritual dan mental bagi anak. Orang tua yang mendampingi dengan baik dan pendidikan dari sekolah akan berdampak pada kehidupan sosial anak. Kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek karakter bahkan jiwa dan raga tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua sebagai kunci keberhasilan siswa yang menjadi SDM yang unggul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yakni RA DWP Kanwil Departemen Agama, Adapun sumber data atau informan penelitian ini adalah wali kelas dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸ Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.⁹ Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain, Triangulasi dengan sumber, Triangulasi dengan metode, Triangulasi penyidik, dan Triangulasi dengan teori.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19 dan kesulitan solusi orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19 dan mengetahui kesulitan dan solusi orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19, peran orang tua dalam pendampingan anak dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti serta dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati, kegiatan pembelajaran online.

1. Proses pembelajaran online

Proses pembelajaran online adalah Cara agar anak mudah memahami materi yang disampaikan secara online. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pembelajaran online berlangsung, guru senantiasa berusaha agar pembelajarannya berhasil, cara agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru memiliki berbagai cara. Yaitu dimana guru harus mencari pembelajaran yang menarik sesuai dengan tema sehingga anak atau siswa mudah

⁸Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Cet , I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020),124.

⁹Matthew B. Milles, et.al, Qualitative Data Analysis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul Analisis Data Kualitatif, buku Sumber tentang Metode-metode Baru(Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

¹⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

memahami materi yang disampaikan contohnya seperti tema binatang dimana guru harus membuat binatang ulat dari kertas origami sehingga anak tersebut bisa melihat bagaimana cara membuatnya dari situ anak mudah memahami materi. Aplikasi yang saya gunakan adalah aplikasi WA, dimana masing-masing kelas membuat group WA.¹¹ Guru tetap melakukan penilaian guna melihat hasil belajar anak. Penilaian dilakukan dengan cara penilaian langsung, melalui tugas yang diberikan guru melalui WA Group agar memudahkan guru untuk tetap bisa melakukan penilaian. Dalam hal ini guru sudah melaksanakan pembinaan dalam proses belajar mengajar yakni dengan cara memberi motivasi dan nasehat kepada siswa. Pembinaan ini guna untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan semangat belajar pada siswa.

2. Peran orang tua dalam pembelajaran online

Peran orang tua dalam pembelajaran online Hal yang dilakukan orang tua selama pembelajaran online berlangsung. Dalam proses belajar online orang tua mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mendampingi anak saat pembelajaran online berlangsung, tidak hanya itu orang tua juga harus memberi motivasi dan semangat kepada anak-anaknya agar anak mau belajar. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Akrin bahwa, Saya membantu anak belajar, mendampingi dan mengarahkan. Contohnya saya sebagai orang tua hanya bisa membuka aplikasi WA dan menunjukkan tugas-tugas diberikan guru, saya juga membantu mendampingi anak untuk mengerjakan materi atau soal yang dikirim oleh gurunya. Saya selalu menemani.¹²

Pendapat juga di sampaikan oleh Ibu Fani tugas beliau selama pembelajaran online bahwa, Saya sebagai orang tua supaya anak bisa memahami materi yang disampaikan yaitu saya mendampingi anak belajar di rumah ketika anak saya mengalami masalah, saya mengajari dia tetapi saya yang pegang HP dan saya selalu mendampinginya ketika dia mengalami kesulitan dalam pembelajaran berlangsung. Saya merasa tidak kesulitan dalam mengajari dan mendampingi anak karena biasanya materi dan kegiatan belajar mudah. Kuota internet tidak menjadi hambatan bagi selama pembelajaran online ini, supaya anak saya tetap belajar walaupun di rumah saya biasanya mencontohkan dengan temannya yang mau belajar dari rumah walaupun sering bosan dan saya selalu menyemangati dia untuk mau belajar. Saya tidak mengerjakan tugasnya tetapi hanya saya mendampingi dia untuk mengerjakannya.¹³

3. Kesulitan dan Solusi Orang Tua dalam Pendampingan Anak Melalui Pembelajaran dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19

Kesulitan dan solusi yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran online selama pandemi adalah waktu. Ada beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar karena terbatasnya waktu antara orang tua dengan anak karena suatu pekerjaan.

Menurut Ibu Akrin mengalami kesulitan dalam pembelajaran online beliau mengatakan bahwa, Adakalanya saya merasa kesulitan karena anak-anak belajar di rumah otomatis mereka tidak mau belajar, kalau di sekolah gurunya yang mengajar dan juga banyak

¹¹ ~~Fatmawati, Wali Kelas,~~ wawancara oleh peneliti di RA DWP Kanwil Departemen Agama, 17 Juni 2021

¹² Afrin, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2021

¹³ Fani, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 24 Juni 2021

teman-temannya sehingga mau belajar. Bagi saya kuota internet tidak menjadi hambatan sudah menjadi kebutuhan anak sehingga bisa belajar, saya sebagai orang tua memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga dia mau belajar dirumah dan jangan ditekan anak-anak, jangan dipaksa untuk belajar tetapi dikasih pemahaman yang lemah lembut. Saya sebagai orang tua tidak mengajari anak, saya hanya membantu, mendampingi dan memberikan arahan. Kesulitan saya dapatkan selama pembelajaran di masa Covid ini, anak biasanya diberi tahu tidak mau dengar dan tidak mau belajar. Saya juga kecewa terhadap pembelajaran ini karena lebih baik pembelajaran disekolah, saya kadang-kadang mengerti dan juga tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Pertama-tama saya merayu dan membujuk dan diberikan penjelasan tapi kadang-kadang mereka merasa bosan karena dirumah saja tidak ketemu langsung dengan teman-temannya. Kendala yang saya dapatkan biasanya materi yang diberikan guru karena tidak sama halnya guru mengajar langsung dan anak bisa paham dan mengerti.¹⁴

Ibu Akrin lebih lanjut mengatakan bahwa, Saya tidak merasa kesulitan dengan adanya HP karena justru HP ini menjadi solusi bagi saya orang tua dalam melakukan belajar dirumah. Saya tetap meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar belajar dirumah, anak juga memahami materi yang disampaikan secara online. Menurut saya kelebihan pembelajaran online ini yaitu saya bisa memahami materi yang diberikan guru dari sekolah dan bisa mendampingi anak, pembelajaran yang saya tidak tahu menjadi dengan adanya pembelajaran online ini, kalau untuk kekurangannya yaitu anak-anak merasa bosan belajar dirumah karena anak tidak bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kemudian Ibu Arha juga mengatakan mengatakan bahwa, Saya melakukan pendampingan dan mengarahkan anak mengerjakan tugasnya walaupun tidak sesuai waktu karena agak kesulitan kalau anak belum mau mengerjakannya. Ketika anak mengalami masalah teknologi maka saya membantu anak dan selalu mengarahkannya, biasanya diberikan contoh terus kemudian anak mengulangnya. Saya lakukan apabila anak kesulitan memahami materi pelajaran yaitu memberikan pemahaman kalau memang masih belum bisa biasanya di skip dulu atau memang dia mau saya membantu sambil dia praktek. Saya menemaninya dalam belajar melalui online. Saya tidak merasa kesulitan mengajari dan mendampingi anak hanya masalah mengatur waktu saja. Kuota internet bagi saya tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran online dan cara yang saya lakukan agar anak tetap belajar adalah memberikan motivasi, penjelasan kenapa dia harus mengerjakan tugasnya. Saya tidak mengerjakan tugasnya tapi lebih membantu mengarahkan dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya dan langsung memperlihatkan vidio yang dikirimkan oleh guru. Saya tetap mendampingi dan meluangkan waktu walaupun sedang sibuk dengan pekerjaan lain, anak bisa memahami pembelajaran yang disampaikan secara online tapi tidak seratus persen.¹⁵

Sedangkan Ibu Afif selama pembelajaran online beliau mengatakan bahwa, Sebagai orang tua ketika masa pandemi ini, saya mengajari anak belajar melalui online dan mengajari anak agar dia mengerti tentang teknologi dalam pembelajaran online. Ketika anak saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran online maka saya menyuruhnya melihat kembali lagi yang diberikan guru serta mengajari kembali dengan anak, saya juga menemani anak ketika proses pembelajaran karena anak tidak mau belajar apabila tidak ditemani. Cara saya agar supaya anak tetap belajar dirumah yaitu membuat suasana nyaman untuk belajar. Saya tidak mengerjakan tugasnya saya hanya mengarahkan anak untuk mengerjakan agar dia bisa mengerti. Anak saya bisa memahami materi yang disampaikan guru melalui online, kelebihan pembelajaran ini adalah mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi saat

¹⁴ Akrin, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2021

¹⁵ Arha, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 26 Juni 2021

ini, walaupun tidak disekolah anak-anak masih bisa belajar namun kekurangannya adalah keterbatasan waktu dan juga kesibukan saya sebagai orang tua dengan pekerjaan sehingga biasanya pembelajaran tidak efektif.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bahwa banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendampingan pada saat anak belajar dan ada beberapa orang tua yang sadar pentingnya pendampingan anak saat belajar namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka jadi tidak dapat mendampingi anak saat belajar maupun pada saat pembelajaran online berlangsung.

Kesulitan dan solusi yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran online selama pandemi adalah waktu. Ada beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar karena terbatasnya waktu antara orang tua dengan anak karena suatu pekerjaan.

Menurut Ibu Afif bahwa, Kesulitan pribadi saya dalam pembelajaran online ini adalah membagi waktu dengan anak karena saya juga selain mendampingi anak, saya juga bekerja. Respon saya ketika pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran jarak jauh yaitu sangat tidak efektif karena anak tidak merasakan belajar disekolah, kadang saya tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, saya biasanya mengulang-ulang kembali membaca materi yang diberikan. HP tidak menjadi salah satu kesulitan dalam pembelajaran online justru HP menjadi solusi dalam pembelajaran online ini karena mempermudah pembelajaran di rumah, saya juga meluangkan waktu untuk mendampingi anak dirumah walaupun saya juga mempunyai kesibukan lain agar anak tidak terhambat menerima materi dari guru. Respon saya ketika anak tidak mau belajar, saya istirahatkan terlebih dahulu baru dimulai lagi belajar, anak-anak kadang-kadang merasa bosan dan kadang-kadang tidak merasa bosan dalam pembelajaran ini. Kendala saya selama pembelajaran online ini adalah apabila disibukkan dengan pekerjaan, anak juga minta belajar dan saya kadang merasa kesulitan mengajari dan mendampingi anak dalam belajar. Saya sebagai orang tua merasa bahwa kuota internet menjadi penghambat dalam pembelajaran ini karena terbagi kuotanya dengan pekerjaan saya.¹⁷

Demikian juga disampaikan oleh Ibu fani bahwa, Kesulitan saya selama pembelajaran online adalah membagi waktu antara pekerjaan dan dengan belajar, respon saya ketika melihat pembelajaran disekolah diganti dengan pembelajaran jarak jauh yaitu sangat tidak efektif karena anak tidak bertemu dengan teman-temannya dan tidak merasakan pembelajaran disekolah. Saya kadang-kadang tidak memahami tetapi saya juga sebagai orang tua belajar mengulang kembali materi. Saya tidak merasa kesulitan bahwa belajar melalui HP justru dengan adanya HP bisa belajar dari rumah walaupun pembelajarannya online dan saya tetap meluangkan waktu untuk mendampingi anak walaupun ditengah-tengah kesibukan dalam belajar. Anak memahami materi yang disampaikan melalui online walaupun biasanya diulang kembali pembelajarannya. Kelebihan pembelajaran online ini yaitu bisa memahami materi dari sekolah dan bisa lebih dekat dengan anak dalam belajar namun kekurangannya anak tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, tidak bisa bersosialisasi dan tidak bisa bertemu dengan guru-gurunya. Respon saya ketika anak tidak mau belajar yaitu saya menunggu moodnya bagus, biasanya anak-anak merasa bosan karena dirumah saja. Jadi saya menunggu dia mau belajar baru saya kasih materi yang dikirim oleh gurunya. Anak saya merasa bosan

¹⁶ Afif, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 27 Juni 2021

¹⁷ Afif, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 27 Juni 2021

karena tidak bertemu dengan teman-temannya. Kendala yang saya hadapi yaitu anak saya tidak mau belajar kalau dengan orang tuanya karena tidak bersama-sama dengan guru/teman-temannya dikelas.¹⁸

Kesulitan Ibu Arha pribadi juga yaitu, saya alami selama pembelajaran online ini yaitu masalah waktu dan anak kadang-kadang membantah. Saya agak sedih ketika pembelajaran disekolah diganti dengan pembelajaran jarak jauh karena tidak mengalami banyaknya kegiatan disekolah seperti apel, upacara dan tidak merasakan ramainya sekolah bersama teman-temannya. Lumayan sulit dalam memberikan penjelasan dan saya biasanya mencari cara lain agar supaya anak bisa memahaminya, saya merasa HP tidak menjadi suatu kesulitan bagi saya justru dengan adanya HP bisa menjadi solusi dalam pembelajaran online. Respon saya apabila anak tidak mau belajar adalah saya memberikan penjelasan tetapi tidak memaksa kalau dia belum mau mengerjakannya, anak juga merasa bosan selama pembelajaran online ini karena jarak jauh berbeda dengan tatap muka. Kendala yang saya dapatkan adalah masalah waktu karena ada pekerjaan lain, juga anaknya lagi tidak mau mengerjakan tugasnya. Kelebihan pembelajaran ini yaitu jadi tahu materi dan pembelajaran yang diajarkan kepada anak, kekurangannya banyak seperti anak tidak bersosialisasi, kehilangan moment, tidak paham dengan kegiatan rutin sekolah, tidak aktif bertatap muka langsung dan tidak mempunyai gambaran dan pengalaman seperti disekolah¹⁹

Sedangkan menurut Ibu Akrin juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran online beliau mengatakan bahwa, Adakalanya saya merasa kesulitan karena anak-anak belajar dirumah otomatis mereka tidak mau belajar, kalau disekolah gurunya yang mengajar dan juga banyak teman-temannya sehingga mau belajar. Bagi saya kuota internet tidak menjadi hambatan sudah menjadi kebutuhan anak sehingga bisa belajar, saya sebagai orang tua memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga dia mau belajar dirumah dan jangan ditekan anak-anak, jangan dipaksa untuk belajar tetapi dikasih pemahaman yang lemah lembut. Saya sebagai orang tua tidak mengajari anak, saya hanya membantu, mendampingi dan memberikan arahan. Kesulitan saya dapatkan selama pembelajaran di masa Covid ini, anak biasanya diberi tahu tidak mau dengar dan tidak mau belajar. Saya juga kecewa terhadap pembelajaran ini karena lebih baik pembelajaran disekolah, saya kadang-kadang mengerti dan juga tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Pertama-tama saya merayu dan membujuk dan diberikan penjelasan tapi kadang-kadang mereka merasa bosan karena dirumah saja tidak ketemu langsung dengan teman-temannya. Kendala yang saya dapatkan biasanya materi yang diberikan guru karena tidak sama halnya guru mengajar langsung dan anak bisa paham dan mengerti.

Lebih lanjut Ibu Akrin mengatakan bahwa, Saya tidak merasa kesulitan dengan adanya HP karena justru HP ini menjadi solusi bagi saya orang tua dalam melakukan belajar dirumah. Saya tetap meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar belajar dirumah, anak juga memahami materi yang disampaikan secara online. Menurut saya kelebihan pembelajaran online ini yaitu saya bisa memahami materi yang diberikan guru dari sekolah dan bisa mendampingi anak, pembelajaran yang saya tidak tahu menjadi dengan

¹⁸ Fani, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 24 Juni 2021

¹⁹ Arha, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 26 Juni 2021

adanya pembelajaran online ini, kalau untuk kekurangannya yaitu anak-anak merasa bosan belajar dirumah karena anak tidak bersosialisasi dengan teman-temannya.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan dengan secara online memiliki banyak kekurangan daripada kelebihan jika di lihat dari hasil wawancara dengan orang tua. Hal yang dilakukan orang tua ketika anak tidak mau belajar, orang tua memberikan motivasi dan memberikan nasehat kepada anak agar anak tetap mau belajar. Namun ada beberapa orang tua yang marah ketika melihat anak tidak mau belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Selanjutnya, banyak anak yang merasa bosan dan jenuh dengan adanya proses pembelajaran online ini. Tidak hanya anak namun orang tua juga bosan jika harus menjadi sumber materi utama bagi anak ketika belajar jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Melalui Pembelajaran Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B1 Sentra Balok Di Ra Dwp 1 Kanwil Departemen Agama” dapat disimpulkan peran orang tua dalam pendampingan anak melalui pembelajaran dari rumah di masa pandemic Covid-19 sangatlah penting yaitu melalui proses pembelajaran online, dan banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendampingan pada saat anak belajar dan ada beberapa orang tua yang sadar pentingnya pendampingan anak saat belajar namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka jadi tidak dapat mendampingi anak saat belajar maupun pada saat pembelajaran online berlangsung. Dan pada tahapan ini memiliki Kesulitan dan Solusi Orang Tua dalam Pendampingan Anak Melalui Pembelajaran dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 pada kelompok B1 sentra balok di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama, kesulitan bagi orang tua pada saat mendampingi anak adalah waktu.

Dengan ini dapat membuktikan pembelajaran yang dilakukan dengan secara online memiliki banyak kekurangan daripada kelebihan jika di lihat dari hasil wawancara dengan orang tua. Hal yang dilakukan orang tua ketika anak tidak mau belajar, orang tua memberikan motivasi dan memberikan nasehat kepada anak agar anak tetap mau belajar. Namun ada beberapa orang tua yang marah ketika melihat anak tidak mau belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Selanjutnya, banyak anak yang merasa bosan dan jenuh dengan adanya proses pembelajaran online ini. Tidak hanya anak namun orang tua juga bosan jika harus menjadi sumber materi utama bagi anak ketika belajar jarak jauh.

²⁰ Afrin, Orang tua siswa, wawancara oleh peneliti, 22 Juni 2021

DAFTAR PUSTAKA

- B. Milles, Matthew et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Dinkes Sulteng, "Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah". Palu, 2020
- Hendy Puspithaprimasari, "Tantangan dalam Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi " Survey METER minggu, 14 juni 2020
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet , I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020
- Keppes No.11 Tahun 2020 Tentang *Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019*; JDIH BPK RI
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Cet II; Jakarta: Kencana, 2012
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015